J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

SOSIALISASI OPTIMALISASI SAMPAH ORGANIK MENJADI BRIKET BIOARANG SEBAGAI BAHAN UTAMA PEMBAKARAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA BRESELA, GIANYAR, BALI

Wika Rohani[1*]
Ni Putu Yunita Denasari Suarjaya[2]
Andi Dita Sri Putri Lestari[3]
Bernika Gretsly Fadila[4]
Dewa Ayu Rai Istri Mahottami[5]
I Gede Yohanes Dananjaya[6]
Isa Abdillah Hawary[7]
Mohammad Denis Mauludi[8]
Winda Yusmawardani Putri[9]
Rizal Hendri Perdiana[10]
Sara Irene Fangidae[11]
Shanti Miranti[12]
Putu Astriwira Putri[13]
Yuyun Sunesti[14]

[1]Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[2, 4, 6, 13]Universitas Udayana, Indonesia
[3]Universitas Terbuka, Indonesia
[5]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
[7, 8]UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
[9]Universitas Muhammadiyah Purwekerto, Indonesia
[10]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[11]Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
[12]Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

wika_rohani@student.uns.ac.id[1*)]
niit.noet@gmail.com[2)]
andidita333@gmail.com[3)]
gretsly@gmail.com[4)]
atumahottami11@gmail.com[5)]
mcdanan13@gmail.com[6)]
abdilahhawary@gmail.com[7)]
denisdempsey417@gmail.com[8)]
windayusmawardanip@gmail.com[9)]
rizalhendri8@gmail.com[10)]
sarairene27@gmail.com[11)]
mira.09122001@gmail.com1[2)]
astriwiraputri@gmail.com[13)]
yuyun_sunesti@staff.uns.ac.id[14)]

Kata Kunci: *[sampah organik, briket biorang, peningkatan perekonomian, produktivitas masyarakat]*

Abstrak: Project sosialisasi yang kami lakukan yaitu berada di Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Gianyar, Bali. Mata pencaharian warga Desa Bresela sendiri terbagi menjadi tiga, yakni petani/pekebun, pengrajin, dan buruh. Mayoritas lahannya berupa persawahan, jadi tidak menutup kemungkinan mereka untuk bertani. Sehingga dari pertanian ini akan menghasilkan banyak sampah organik berbentuk gabah, jerami, dan sampah pertanian yang lainnya. Selain itu, sampah organik juga dihasilkan dari para pengrajin dulang yang menghasilkan sampah organik berupa kayu. Jadi dengan kondisi mata pencaharian yang menghasilkan banyak sampah organik, membuat kami berpikir untuk mengubah sampah yang ada menjadi produk yang bernilai jual seperti briket bioarang. Yang diharapkan dapat menciptakan peluang baru bagi masyarakat desa setempat. Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara berkeliling secara *face to face* dengan warga masyarakat sekitar. Selain itu kami juga memasang poster edukasi sampah organik di tempat tempat terbuka.

Published by:

Copyright © 2022 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Project sosial ini merupakan rangkaian kegiatan dari program Pejuang Muda. Dimana program ini merupakan program kolaborasi antara Kemensos, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Kementrian Agama yang diperuntukan bagi mahasiswa agar berperan dalam penanganan kemiskinan dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Mahasiswa ini akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan sosial yang ada, dan mencari apa solusi yang tepat untuk mengatasinya. Jadi diakhir kegiatan, akan ada proyek-proyek penanganan kemiskinan. Dalam hal ini, saya mendapatkan penempatan wilayah di Kabupaten Gianyar, Bali.

Sementara project sosial yang kami lakukan itu berada di Desa Bresela, Kecamatan Payangan. Desa ini merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya adalah persawahan yakni seluas 153 Hektar. Luas Desa Bresela sebesar 292 Hektar dengan jumlah penduduk 1.324 jiwa. Dengan tipologi desa persawahan, tentu akan banyak limbah hasil pertanian disana. Mata pencaharian warga Desa Bresela sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni petani/pekebun, pengrajin, dan buruh. Selain bertahan dengan sektor pertanian, Desa Bresela memiliki sektor unggulan lain yakni kerajinan Dulang. Meskipun sekarang banyak pengrajin Dulang yang menggunakan resin fiber, masih banyak pengrajin yang menggunakan bahan baku kayu. Oleh karena itu, jika dilihat bagaimana kondisi geografis dan kegiatan ekonomi di Desa Bresela pasti berpotensi adanya limbah hasil pertanian dan produksi kerajinan yakni gabah, sekam, dan serbuk atau sisa kayu.

Menurut keterangan dari Kepala Desa Bresela, sampah pertanian yang ada selama ini hanya dibiarkan membusuk kemudian menjadi pupuk organik, tetapi apabila sampai pada hari Upacara Adat masih banyak limbah maka akan dilakukan pembersihan dengan membakar limbah pertanian begitu saja. Upacara Adat ini sangat penting mengingat masyarakat tradisional Bali menggunakan darmaning pamaculan (pedoman dalam bertani) sebagai tuntunan dalam melakukan kegiatan pertanian di lahan pertaniannya. Padahal limbah pertanian dan kerajinan seperti gabah, sekam, dan serbuk kayu yang ada dapat dimanfaatkan menjadi briket.

Oleh karena itu, Pejuang Muda Gianyar ingin memberikan edukasi sekaligus membantu masyarakat untuk menerapkan pengolahan sampah organiknya agar memiliki nilai jual. Hal tersenut dapat dilakukan dengan mengubah sampah organik yang ada di Desa Bresela menjadi briket.

Metode Pelaksanaan

Terdapat 2 program yang dirancang dalam pengembangan produktivitas KPM melalui pengolahan sampah organik menjadi produk briket. Kedua program tersebut yaitu Seminar dan Workshop/Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk Briket. Terbatasnya waktu dan dana yang dimiliki, menyebabkan program yang telah dirancang tidak dapat terlaksana. Program yang telah dirancang tidak semata-mata berhenti begitu saja melainkan diganti dengan pelaksanaan program baru. Pelaksanaan program penganti tersebut adalah pemasangan poster, terdapat 2 poster diantaranya poster pemilahan sampah dan poster cara pengolahan sampah organic menjadi briket. Kemudian metode pelaksanaan sosialisasi yaitu dengan cara berkeliling secara face to face dengan warga masyarakat sekitar.

Program ini terlaksana pada Sabtu, 18 Desember 2021. Dimana kami memasang poster pemilahan sampah dan cara pengolahan sampah organik menjadi briket di

Kawasan Desa Bresela. Kami menyebar 30 poster yang dibagi 10 poster tiap bloknya. Kami membagi diri untuk memasang poster sekaligus mensosialisasikan sedikit terkait cara mengolah limbah perkebunan dengan mudah yaitu menjadi briket bioarang, serta cara memilah sampah organik dan anorganik.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya program ini, penulis ingin menginformasikan kepada masyarakat Desa Bresela dengan melihat masalah menjadi peluang. Yang mana limbah pertanian belum terolah secara maksimal, diharapkan dengan adanya sosialisasi dari kami mereka dapat memanfaatkan sampah-sampah organik yang menumpuk menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual seperti briket bioarang. Sehingga mata pencaharian baru akan tercipta dan dapat mendongkrak ekonomi masyarakat desa Bresela.



Gambar 1. Dokumentasi pemasangan dan sosialisasi poster Di Desa Bresela, Payangan, Gianyar Bali

Dalam pembuatan Briket Bioarang tentu saja banyak masyarakat yang tidak atau belum mengetahui cara-caranya. Untuk melaksanakan projek proposal ini terdapat kegiatan pendukung yang dapat memperlancar program yang akan dilaksanakan. Namun karena beberapa kendala, membuat kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tidak terlaksana, berikut penjelasannya :

Workshop/Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk Briket

Target dari sub-item program ini adalah masyarakat Desa Bresela bekerjasama dengan pemangku kepentingan Desa Bresela.Tujuannya yaitu untuk melakukan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis dimana produk hasil pengolahan tersebut akan menjadiarang briket. Kegiatan ini kami ambil dengan pertimbangan bahwaDesa Bresela merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan dimana produksi tahunan padi desa ini tergolong sangat besar yang tentunya akan menghasilkan limbah sekam padi yang melimpah,belum lagi limbah kulit durian sebagai salah satu penyumbang sampah organik di desa ini. Sampah-sampah organik tersebut selama ini hanya dianggap sebagai sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis, masyarakat biasanya hanya menggunakan bahan tersebut sebagai media tanam atau dibuang dan dibakar padahal sekam padi jika diolah dengan cara dibakar dapat dijadikan sebagai sumber karbon potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar.

Sesuai yang telah tertuang di dalam proposal *based team project* yang diajukan program ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rentang waktu selama 2 jam per pertemuan sehingga total alokasi waktu untuk pelatihan adalah 4 jam (2 x 2 jam). Pada pertemuan pertama akan dijelaskan terkait jenis dan pemanfaatan sampah organik menjadi briket, dan pada pertemuan kedua akan dijelaskan terkait pelatihan pemasaran dan sistem marketing penjualan briket. Narasumber yang telah direncanakan yaitu dari pihak mentor pejuang muda Kab. Gianyar (Putu Wriasti) dan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Gianyar. Namun dalam kondisi real time lapangan tim kami menghadapi kendala tak terkendali dimana untuk menyelenggarakan kegiatan ini diperlukan koordinasi matang dua arah antara aparat desa terkait dengan tim pejuang muda sebagai penyelenggara, pendanaan yang kurang memadai serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Kegiatan ini pada akhirnya tidak dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan disebabkan oleh berbagai kendala tersebut diatas.

Kesimpulan

Program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana yang telah dirancang di awal karena berbagai macam kendala di lapangan. Masalah tersebut seperti kurangnya waktu untuk menuntaskan kegiatan, serta pengumuman mengenai pendanaan program yang tidak sesuai deadline. Namun dengan waktu yang sedikit ini kami putuskan untuk membuat suatu terobosan program yaitu dengan pembuatan poster dan penyuluhan mengenai pengolahan limbah sampah dan cara pembuatan briket.

Kami harap dengan adanya sosialisasi yang dilakukan, membuat masyarakat Desa Bresela mampu melihat peluang yang ada. Dimana di desa tersebut terdapat banyak limbah pertanian namun belum terolah secara maksimal. Mereka dapat memulai untuk memanfaatkan sampah-sampah organik yang menumpuk menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual seperti briket bioarang. Sehingga mata pencaharian baru akan tercipta dan dapat mendongkrak ekonomi masyarakat desa Bresela.

Referensi

Gianyarkab.go.id. 2022. *Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Gianyar, Informasi Kecamatan*. https://www.gianyarkab.go.id/berita/detail/355. Diakses tanggal 13 Desember 2021.

Kementrian Sosial RI. 2021. *Pejuang Muda Kemensos*. https://pejuangmuda.kemensos.go.id/. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2021. *Bresela, Payangan, Gianyar*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bresela,_Payangan,_Gianyar. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021.